

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Progam Desa Wisata Kebun Bibit di Kabupaten Kediri

Rizqi Nur Isnaini

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember

(email: rizqinurIsnaini01@gmail.com)

Nanik Yuliati

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember

(email: nanikyuliati.fkip@unej.ac.id)

Lutfi Ariefianto

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember

(email: lutfipls.fkip@unej.ac.id)

Muhammad Irfan Hilmi

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember

(email: irfanhilmi.fkip@unej.ac.id)

Abstrak

Pengembangan destinasi pariwisata di Indonesia merupakan pembangunan yang gencar dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Sebuah karakteristik desa wisata memiliki konsep suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas dalam sebuah struktur masyarakat yang menyatu dengan tradisi dan tata cara yang sudah berlaku. Perencanaan strategi pemberdayaan haruslah dirancang sedemikian rupa untuk terbentuknya suatu organisasi masyarakat yang terstruktur. Pengembangan desa wisata di Desa Jambu memiliki tujuan utama untuk membangun masyarakat setempat agar memiliki ketahanan dalam segi budaya serta ekonomi. Dengan dukungan ekonomi yang memadai, masyarakat Desa Jambu akan dapat mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya atau potensi alamnya. Dengan demikian dalam pengembangan desa wisata yang memiliki tujuan dan targetnya adalah memberikan kesempatan atau mendorong masyarakat agar lebih aktif, kreatif, dan pro-aktif dalam mengembangkan dan mengelola daya tarik wisata di daerahnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata Kebun Bibit di Kabupaten Kediri. Penentuan tempat pada penelitian yakni menggunakan *purposive area*, sebab pemilihan tempat berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh warga sekitar Desa Jambu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan sesuai susunan rencana. Terdapat 3 bina dalam membentuk strategi pemberdayaan, yakni

bina manusia mencakup rekrutmen, pelatihan, dan pendidikan. Bina lingkungan berkaitan dengan penerapan sapta pesona dan revitalisasi lingkungan. Serta bina kelembagaan berupa organisasi BUMDes untuk menaungi desa wisata.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, strategi, potensi lokal

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu bentuk atau upaya sebagai langkah mempersiapkan masyarakat agar mampu menjadi lebih maju, mandiri, dan juga sejahtera dalam jangka waktu yang panjang dan kriteria yang sudah ditentukan. Program pemberdayaan masyarakat terus diadakan dan direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu masyarakat di Indonesia. Upaya-upaya pemberdayaan terus digalakan oleh berbagai lapisan sektor pemerintah hingga Lembaga Swadaya Masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan dapat mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Widayanti (2012) bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha, masyarakat melalui organisasi masyarakat sipil.

Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata bertujuan untuk memberikan daya serta sebuah upaya dalam penanggulangan kemiskinan disuatu daerah. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yakni pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota. Pengembangan wisata pedesaan akan mendorong pelestarian alam yang pada gilirannya akan berdampak mereduksi pemanasan global. Program desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi kearah yang baik dalam memberdayakan masyarakat Indonesia. Sebuah strategi atau perencanaan yang cukup matang diperlukan untuk terciptanya sebuah program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk desa wisata yang mampu berdaya saing dan membawa perubahan untuk masyarakat setempat.

Sebuah karakteristik desa wisata memiliki konsep suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan pemenuhan fasilitas dalam sebuah struktur masyarakat yang menyatu dengan tradisi dan tata cara yang sudah berlaku. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dapat menciptakan iklim pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya pengembangan wisata untuk perekonomian tapi juga melestarikan apa yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu saat ini pemerintah menggencarkan pengembangan pariwisata lokal dengan konsep desa wisata untuk memberdayakan, meningkatkan perekonomian, dan melestarikan budaya

masyarakat lokal. Setiap wilayah memiliki potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alamnya serta memiliki ciri khas yang berbeda pula. Dalam pengelolaan desa hingga menjadi desa wisata diperlukan adanya kriteria yang harus terpenuhi, yaitu desa memiliki daya tarik sebagai destinasi pariwisata, terdapat akses atau fasilitas untuk memenuhi kenyamanan pengunjung, memiliki potensi kemitraan, adanya antusias dan motivasi dari masyarakat (Arida, 2017). Pengoptimalan potensi lokal sebagai daya tarik wisata merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi alam yang ada dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Faktanya, pada program desa wisata yang ada di Desa Jambu merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat dimaksud untuk terwujudnya kemandirian masyarakat desa untuk hidup dengan baik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata Kebun Bibit juga dimaksudkan guna melindungi kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi, seperti kemungkinan terburuk hilangnya sumber-sumber potensi budaya yang ada ditengah masyarakat. Banyaknya bermunculan desa wisata merupakan sebuah persaingan bisnis tersendiri, namun tidak semua desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri mampu bersaing dan bertahan lama. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi Desa Wisata Kebun Bibit sebab sudah merancang strategi yang matang diawal dalam mempersiapkan sumber daya pendukung keberhasilan program

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan suatu keadaan atau kondisi yang ada secara objektif dan sistematis berdasarkan data yang ada terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program wisata kebun bibit di Kabupaten Kediri. Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mencari lebih dalam serta lebih teliti dalam menggali data yang kemudian diolah sesuai dengan permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* yakni penentuan tempat penelitian dipilih berdasarkan sesuai pertimbangan serta tujuan tertentu (Sugiyono, 2015). Tempat penelitian yang akan diteliti yaitu di Desa Wisata Kebun Bibit.

Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive area* dimana tempat ini sengaja dipilih berdasarkan rencana dan tujuan yang sudah jelas. Menurut Satori dan Komariyah (2017) *Snowball Sampling* adalah pengambilan sampel yang digunakan secara berantai, dari yang jumlahnya kecil

kemudian membesar. Informan yang ditentukan dimulai pada informan kunci yang memberikan keterangan, tentang hal yang dibutuhkan secara lebih detail. Sedangkan informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung informan kunci.

Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan 2 informan kunci dan 1 informan pendukung, yaitu kepala desa, pengurus BUMDes, dan anggota karang taruna. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sebanyak mungkin secara detail dari informan berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui progam desa wisata, pada teknik wawancara ini peneliti melaksanakan kegiatan wawancara secara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan berdasarkan garis besar permasalahan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya berdasarkan Sugiyono (2015). Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu terkait temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan. Sedangkan triangulasi peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik yakni pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan dokumentasi, wawancara serta observasi untuk memperoleh data yang valid. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dari beberapa sumber sehingga akan diketahui keabsahan data. Serta triangulasi waktu yakni untuk pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan wawancara atau observasi dengan waktu yang berbeda.

Analisis data penelitian dilakukan dengan mengadopsi model Miles dan Huberman sebagaimana diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan masalah yang diteliti dilapangan kemudian di analisis dan di deskripsikan. Reduksi data dilakukan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan verifikasi data. Analisis tersebut dilakukan selama proses penggalian dan setelah penggalian data selesai dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika penggalian dan pengumpulan data di lapangan, dapat dirumuskan temuan ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di desa wisata kebun bibit. Pemberdayaan berbasis masyarakat di Desa Jambu ialah suatu model pembangunan yang memberikan peluang yang sangat besar kepada masyarakat guna berpartisipasi

dalam pembangunan, salah satunya pembangunan dalam bidang pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh. Pengembangan desa adalah bentuk upaya yang diyakini dapat memberikan kemajuan pengembangan dalam suatu desa. Namun dalam pengembangan pariwisata, Indonesia masih banyak menemui banyak permasalahan. Diantaranya, yang utama adalah saran prasarana, sumber daya manusia, komunikasi dan publisitas, dan beberapa masalah lainnya Seperti teori yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto (2013), bahwa terdapat empat komponen elemen yang harus ada dalam strategi pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari strategi pemberdayaan yang ada ialah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya perhatian dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membuat langkah atau strategi kedepan yang kaitannya dengan pariwisata baik itu terkait pengembangan sarana prasarana, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan promosi wisata yang lebih menarik, pengelolaan lingkungan pariwisata dan lain-lainnya supaya dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.

a. Bina Manusia

Seperti teori yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto (2013), bahwa terdapat empat komponen elemen yang harus ada dalam strategi pemberdayaan masyarakat salah satunya ialah bina manusia. Sumber daya manusia adalah hal terpenting dalam sebuah organisasi sebagai penggerak untuk dapat mencapai tujuan suatu organisasi atau kelompok. Strategi pengembangan manusia dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas dengan keterampilan, kemampuan kerja, serta loyalitas kerja kepada suatu organisasi agar berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam tahapan bina manusia yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah desa serta BUMDes setidaknya terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam pembinaan manusia yakni pelatihan, pendidikan, serta rekrutmen. Kegiatan pelatihan memiliki manfaat guna membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata terutama dalam hal penataan serta kinerja di sebuah desa wisata di Desa Jambu. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan sinergitas antara masyarakat Desa Jambu dengan Pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata. Sedangkan pendidikan memberikan masyarakat pengetahuan dasar-dasar yang harus dipahami sebagai penyelenggara wisata, sehingga penyelenggara sebagai tuan rumah dapat mengelola dan memperlakukan pengunjung sebagaimana mestinya. Penerapan bina manusia di Desa Wisata Kebun

Bibit sejalan dengan pendapat Mathis dan Jackson (2002) terkait bina manusia yang berpendapat bahwa dalam bina manusia merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan guna menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa mendatang dengan berupa pendidikan, pelatihan, serta pengembangan karier.

Pada kenyataannya bina manusia memberikan dampak yang sangat positif untuk masyarakat sekitar Desa Wisata Kebun Bibit. Perubahan pola pikir adalah hal utama yang paling terlihat ditengah masyarakat, perubahan pola pikir merubah sudut pandang masyarakat dalam bersikap dikehidupan bersosial. Perubahan pola pikir juga berdampak pada peningkatan pendidikan serta ekonomi tanpa mengurangi perilaku sesuai adat istiadat setempat. Perubahan perilaku masyarakatpun tertuang dengan maksimal dengan kontribusi pada keberhasilan Desa Wisata Kebun Bibit. Hal ini serupa dengan pendapat yang dipaparkan oleh Komang (2012) terkait Pembinaan manusia yang dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengatur, mengelola, menata, mengurus, melaksanakan, dan mengendalikan perilaku suatu manusia agar lebih terarah.

b. Bina Lingkungan

Otto (2001) berpendapat bahwa bina lingkungan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mengurangi dampak adanya kegiatan terhadap lingkungan sampai pada tingkat yang minimal untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari lingkungan untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Lingkungan yang kondusif serta tertata akan membantu meningkatkan keberhasilan yang ada di Desa Wisata Kebun Bibit. Perencanaan terkait perubahan dalam penggunaan lahan, aspek sosial dan ekonomi merupakan dampak dari adanya perkembangan pariwisata. Diperkuat dengan adanya keberadaan daya tarik wisata yang mempengaruhi kondisi lingkungan daerah setempat. Upaya pembinaan lingkungan pada Desa Jambu juga dalam menjaga tetap stabilnya keberlangsungan ekosistem yang ada ditengah objek wisata, yang mana memang memanfaatkan alam sebagai daya tarik utama destinasi pariwisata.

Sapta Pesona, revitalisasi, serta penanaman lahan hijau di tengah masyarakat adalah bentuk nyata dalam menjaga potensi alam Desa Jambu agar tidak rusak maupun tercemar dengan adanya Desa Wisata Kebun Bibit. hal yang yang paling dasar berkaitan dengan keberhasilan ini adalah edukasi dan revitalisasi. Revitalisasi kawasan ialah sebuah upaya untuk menghidupkan kembali kawasan yang mengalami penurunan fungsi kawasan atau bahkan cenderung mati, serta mengembangkan kawasan guna menemukan kembali potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas lingkungan yang pada akhirnya berdampak pada kualitas kehidupan masyarakat sekitar Desa Wisata Kebun Bibit. Revitalisasi yang dilakukan di Desa Jambu ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi

kawasan lama melalui program yang dirancang oleh kepala desa setempat dan pelaksanaannya mampu menciptakan kualitas ruang publik serta pertumbuhan ekonomi masyarakat pada kawasan tersebut.

Masyarakat umum desa Jambupun diajak bekerjasama dalam hal pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu lingkungan dapat dikatakan menjadi sangat penting dan sensitif. Yakni dengan berbagai cara, diantaranya diberlakukannya menanam pohon disetiap lahan rumah masyarakat sebagai bentuk penghijauan yang ada disekitar desa. Yang kedua dengan adanya kebijakan yang dibuat untuk menerapkan peduli dan cinta lingkungan. Upaya untuk memelihara lingkungan ini dilaksanakan dengan melakukan gerakan pemanfaatan pekarangan, setiap warga diwajibkan untuk menanam pohon buah minimal satu pohon di halaman rumahnya dan menanam berbagai macam tanaman obat dan sayuran. Aturan ini masih berlaku hingga saat ini, dan seluruh rumah di Desa. Perbaikan kondisi desa terutama tentang penghijauan dan sarana maupun prasarana yang ada di desa dilakukan untuk meningkatkan kepuasan dan memberikan kesan positif bagi para pengunjung yang datang berwisata ke Desa Wisata Kebun Bibit. Ini juga sebagai bentuk dari merawat dan menjaga lingkungan agar tetap asri serta terhindar dari kerusakan ekosistem alam.

c. Bina Kelembagaan

Kelembagaan menjadi hal yang berpengaruh terhadap jalannya semua kegiatan yang berkaitan pada manusia, usaha dan lingkungan. Kelembagaan yang efektif akan menjadi penentu keberhasilan dari tujuan awal pembentukan lembaga. Sehingga menurut Mardikanto dan Soebianto (2013) menyatakan bahwa kelembagaan sebagai sebuah kelompok atau organisasi sosial yang bersedia dan dapat berjalan efektif sehingga dapat mendukung terselenggaranya bina manusia, bina usaha dan lingkungan. Hal ini dapat berbentuk penguatan kapasitas kelembagaan yang mana sebagai bentuk usaha membangun organisasi, sistem-sistem, kemitraan, orang-orang serta proses secara benar guna menjalankan agenda atau rencana yang telah dirancang bersama.

Kelembagaan yang menaungi Desa Wisata Kebun Bibit ialah BUMDES Jaya Makmur. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa menjadi badan usaha yang mampu menampung kegiatan ekonomi masyarakat Desa Jambu, serta memberikan penguatan terhadap pendapatan desa. Selain itu pembangunan masyarakat desa juga dapat ditingkatkan seiring dengan adanya penguatan terhadap pendapatan desa. Perencanaan dalam sebuah kelembagaan sangat dibutuhkan karena dengan adanya perencanaan maka sebuah organisasi bisa berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tentunya ada penetapan tujuan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan perekonomian

desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Selanjutnya terdapat pengorganisasian yang diciptakan untuk mengetahui tugas masing-masing individu sehingga kinerjanya terkontrol serta terarah sesuai dengan tugas tiap anggota. Dan yang terakhir ialah pergerakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selalu adanya bimbingan, saran dan perintah. Di setiap rapat kerja yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak cukup tahu atau kurang berpengalaman sehingga diperlukannya bimbingan agar apa yang menjadi kekurangan bahkan kendala dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat diperbaiki dengan saran yang membangun bahkan selalu memberikan motivasi agar pengurus bekerja lebih giat dan keras agar tercapainya tujuan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut, itulah bentuk motivasi yang dilakukan. Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kalau bentuk perintahnya itu melalui proses yang dari ketua kemudian pada bawahannya sehingga diberikan perintah dan langsung dilakukan bersama-sama sehingga tidak ada jarak antara pimpinan dan bawahan akan lebih terarah dalam melaksanakan tugasnya didalam bekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang ada di Daerah Wisata Kebun Bibit memiliki dampak yang cukup positif baik untuk masyarakat serta lingkungan yang ada disekitar Desa Jambu. Dengan adanya strategi pemberdayaan masyarakat Desa Jambu kini menjadi masyarakat yang memiliki potensi serta keunggulan dalam bidang pariwisata khususnya agrowisata. Perekonomian serta pola pikir masyarakatpun kini sudah berubah kearah yang lebih moderen serta lebih sadar akan kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut tidak lepas dari campur tangan masyarakat Desa Jambu yang memiliki wadah organisasi BUMDes. Yang mana dimulai dari merencanakan rekrutmen, dimana kepala desa dengan tim terkait memilah masyarakat berdasarkan kriteria dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi. Berlanjut kearah proses penyadaran masyarakat yang sudah dipilah untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan atau workshop terkait pariwisata. Topik utamanya berkaitan dengan pentingnya sadar wisata yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pemberian pelatihan kepada peserta disesuaikan dengan latar belakang minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat.

Pada konsep desain dan rekayasa lingkungan terdapat dua hal pokok yaitu Revitalisasi serta penerapan sapta pesona menjadi pendukung dari keberhasilan yang cukup tinggi pada Desa Wisata Kebun Bibit. Revitalisasi yang dilakukan di Desa Jambu ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi kawasan lama melalui program yang dirancang oleh kepala desa setempat dan pelaksanaannya mampu menciptakan

kualitas ruang publik serta pertumbuhan ekonomi masyarakat pada kawasan tersebut. Sedangkan penerapan sapta pesona (keamanan, kebersihan, keramahan, keindahan, kesejukan, ketertiban, dan kenangan) memiliki manfaat sebagai pedoman menjaga dan merawat kelestarian lingkungan serta kenyamanan pengunjung Desa Wisata Kebun Bibit.

Referensi

- Adisasmita, R. 2006. *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, S. 2001. *Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu sosial*
- Antariksa Basuki. 2018. *Kebijakan Pembangunan Sadar Wisata*. Malang : Intrans Publishing.
- Artha Shiane. 2019. *Buku Pegangan Karang Taruna Manajemen Organisasi hingga pengelolaan Ekonomi Produktif*. Bantul : Hijaz Pustaka Mandiri.
- Bihamdng Hariawan . 2017 . *Perencanaan pembangunan partisipatif desa* . Jakarta : Deepublish
- Hadiwijoyo, S. S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hayat. 2018. *Pencanangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta : Intelegensia Media.
- Mardikanto dan Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Mathis R. dan Jackson J. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ningrum Lestari . 2017. *Pembentukan dan Pembinaan Desa Menuju Desa Wisata* . Bandung : Graha Lestari.
- Otto, S. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan.
- Ridwan Mohamad. 2019. *Perencanaan pengembangan Daerah Tujuan Wisata*. Bantul : Gudang Buku.
- Rukayat Yayat. 2016. *Manajemen pemerintah desa dan tata kelola bumdes*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Sujono. 2017. *Mengembangkan potensi masyarakat di Desa/Kelurahan* . Yogyakarta : Buku Pintar.
- Sutrisno. 2019. *Pemberdayaan Pemuda dalam Ekonomi Desa* . Desa Pustaka Indonesia
- Yudayana Galing. 2020. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Medan : Yayasan Kita Menulis.

